

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan keberhasilan dunia pendidikan menjadi faktor yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan global yang semakin modern dan penuh persaingan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pembangunan masyarakat di negara tersebut. Melalui pendidikan, maka individu akan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berfikir serta meningkatkan penguasaan teknologi.

Pendidikan selalu muncul bersama dengan berkembang dan meningkatkannya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan. Hal tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Sistem pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Namun pada saat ini, Indonesia menghadapi tantangan

besar terkait rendahnya standar dan kualitas pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia terlampaui jauh jika dibandingkan dengan negara-negara lain, seperti yang terungkap dalam hasil penelitian *Program International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2023 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-68 dari 203 negara dalam hal peringkat pendidikan dunia. Angka tersebut masih belum terlalu unggul jika dibandingkan dengan negara lain di Asia Tenggara karena Singapura berhasil menduduki posisi ke-21, Malaysia di posisi ke-38, dan Thailand berada di posisi ke-46. Infrastruktur yang kurang memadai, kurikulum yang terus diganti-ganti, rendahnya kualitas sumber daya manusia, menggambarkan masih lemahnya mutu pendidikan di Indonesia.

Indonesia terus berproses untuk mencapai mutu pendidikan yang berkualitas karena berbagai tantangan yang ada diberbagai jenjang pendidikan. Sistem pembelajaran juga mengalami perkembangan, di mana kegiatan pembelajaran sebelumnya hanya berfokus pada guru, namun sekarang ada peran aktif atau timbal balik dari siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan guru adalah sebagai fasilitator sehingga siswa dituntut untuk aktif dan dibebaskan dalam mengembangkan ide dan pendapatnya sendiri serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, maka mutu dan kualitas pendidikan haruslah terus mengalami peningkatan. Sekolah merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang harus sanggup mewujudkan tujuan dan hakikat tersebut agar tercapai dengan baik, salah satunya dibuktikan dengan hasil belajar yang

memuaskan. Dalam kajian dunia pendidikan, persoalan hasil belajar dapat dikatakan sebagai salah satu ranah bahasan yang banyak menyita perhatian para ahli. Penilaian hasil belajar merupakan bentuk evaluasi dalam upaya pengendalian mutu pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud adalah tingkat penguasaan yang dimiliki siswa setelah melakukan pengalaman belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar (Supit, 2023).

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkat laku pada diri seseorang yang diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan, hasil belajar peserta didik merupakan salah satu kriteria keberhasilan dalam dunia pendidikan ketika menuntut ilmu (Saihu, 2020). Ketika hasil belajar siswa baik dan memuaskan maka sasaran dari pendidikan dapat dikatakan sudah tercapai sesuai harapan, tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda karena keahlian yang dimiliki peserta didik juga tidak sama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, hasil belajar yang diperoleh masih dinilai rendah bahkan ada beberapa siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan di depan kelas terutama siswa yang duduk paling belakang. Siswa cenderung kurang aktif dalam menghidupkan suasana belajar agar lebih menarik. Kemudian ketika diminta mengumpulkan tugas rumah adapula yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut,

ini membuat siswa tidak mendapatkan nilai. Inisiatif siswa dalam belajar masih kurang sehingga siswa kurang mengontrol dan mengatur waktu belajarnya sendiri. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI banyak yang menyebutkan bahwa mata pelajaran Ekonomi cukup sulit dan membosankan, sehingga mereka enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas. Adapula siswa yang sulit diatur, terutama untuk siswa-siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Kurangnya inisiatif belajar tersebutlah yang menyebabkan hasil belajar kurang optimal dan belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester siswa kelas XI masih tergolong rendah, berikut ini:

Tabel 1.1.
Persentase Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI
SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah siswa yang mencapai KKM		Jumlah Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Total	%	Total	%
XI – F	36	75	12	33,33	24	66,67
XI – G	35	75	11	31,43	24	68,57
XI – H	36	75	17	47,22	19	52,78
Jumlah	107		40	111,98	67	188,02
	Rata-rata		13,3	37,3	22,3	63

Sumber : Data observasi dan diolah oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.1. menunjukkan bahwa hasil belajar dari 67 siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75 pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Dari ketiga kelas tersebut, yang paling banyak mendapatkan nilai di bawah KKM berasal dari kelas XI-F dan XI-G yakni sebanyak 48 orang. Hal ini

mengindikasikan adanya hambatan pada hasil belajar ekonomi di kelas XI yang menyebabkan banyak siswa belum berhasil dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Susanto, 2013).

Selain faktor-faktor di atas, ternyata ada *self regulated learning* juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Decy & Ryan (2002) yang menekankan pentingnya *self regulated learning* dalam meningkatkan hasil belajar. *Self Determination Theory* mengatakan bahwa ketika siswa merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka dan dapat memilih tugas atau aktivitas yang relevan dengan minat dan nilai-nilai mereka, akan membuat mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Self regulated learning sebagai suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan secara individu tergantung pada motivasi belajar individu, yang dikembangkan secara mandiri melalui pengukuran (kognisi, metakognisi, dan perilaku) dan pemantauan kemajuan belajar. Sedangkan Aprianti & Mashun (2023) mengatakan bahwa *self regulated learning* merupakan suatu proses aktif dan konstruktif bagi

individu untuk menetapkan tujuan dalam proses belajarnya dan berusaha memantau, serta mengatur kognisi, motivasi, dan perilakunya. Hal ini bertujuan untuk mendorong dan mengarahkan individu menuju tujuannya dengan mengedepankan konteks di lingkungannya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan ditemukan bahwa *self regulated learning* siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari pengamatan penulis, di mana dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang cenderung pasif terlihat dari tidak adanya timbal balik atau tanggapan yang diberikan siswa saat diskusi mengenai topik yang dipelajari, mereka hanya terkesan mendengarkan saja apa yang disampaikan guru tanpa mau memberikan argumentasi, pendapat, atau pertanyaan terkait materi. Selain itu, siswa kurang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran terlihat dari siswa yang malas dalam belajar dan mencatat materi yang diberikan guru serta kurangnya inisiatif siswa dalam mencari informasi dan bahan-bahan pendukung pelajaran ekonomi lainnya untuk menambah wawasan selain dari buku pelajaran atau guru. Pada saat guru memberikan soal, kebanyakan siswa hanya menunggu jawaban dari temannya daripada berusaha mengerjakan sendiri. Rendahnya *Self regulated learning* siswa di kelas XI tersebut disebabkan karena ketidakpedulian siswa dalam mengatur waktu dan cara belajar. Hal ini dapat terlihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2.
Persentase *Self Regulated Learning* Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya selalu merencanakan jadwal belajar sesuai dengan prioritas yang ingin saya dicapai	34%	66%
2	Saya mempunyai target dalam menyelesaikan setiap tugas ekonomi	43%	57%
3	Saya selalu membuat jadwal untuk kegiatan sehari-hari termasuk waktu belajar, bermain, dan istirahat	37%	63%
4	Setiap hari saya mengulang pelajaran untuk materi berikutnya	44%	56%
5	Saya berani dan tidak takut salah ketika mengutarakan gagasan dihadapan guru dan teman-teman	50%	50%
6	Saya berusaha keras apabila saya belum mencapai target yang telah saya tetapkan	27%	73%
7	Saya menyelesaikan soal-soal ekonomi sendiri tanpa mencontek teman	40%	60%
	Total	275%	425%
	Rata-rata	39%	61%

Sumber: Angket Observasi Awal dioleh oleh peneliti 2024

Berdasarkan tabel 1.2. menunjukkan bahwa persentase jawaban TIDAK dari seluruh pernyataan pada angket cenderung lebih tinggi yaitu sebesar 61%, sedangkan persentase jawaban YA hanya sebesar 39%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak pernah merencanakan jadwal belajarnya dengan persentase jawaban TIDAK sebesar 73%, siswa kurang berusaha keras untuk mencapai target pembelajaran dengan persentase jawaban TIDAK sebesar 66%, dan setiap diberikan soal ekonomi oleh guru masih banyak yang mencontek dari teman tanpa mau berusaha untuk menyelesaikan soal. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kurang memiliki kemandirian dalam belajar (*self regulated learning*) atau masih tergolong rendah.

Adapun faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas XI pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan adalah minat belajar. Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali (Ananda, 2020: 141).

Minat belajar menjadi salah faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan *Interest-Enhanced Learning Theory* yang dikemukakan oleh Stigler (1997) yang menekankan bahwa minat belajar yang tinggi terhadap suatu topik atau subjek dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap topik yang dipelajari, mereka cenderung lebih fokus, terlibat secara emosional, dan berfikir kritis. Minat belajar ini dapat memotivasi siswa untuk mencari informasi tambahan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, dan melakukan tindakan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Siswa yang memiliki minat belajar didorong untuk rajin dan terus belajar, tidak seperti siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Minat siswa membangkitkan rasa ingin tahu dan kegembiraan dalam belajar lebih lanjut. Kurangnya minat belajar siswa dapat disebabkan karena guru kurang efektif dalam memimpin pelajaran, serta metode pengajaran yang digunakan kurang menarik dan bervariasi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas XI di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, terkhusus pada pelajaran ekonomi diperoleh masih adanya beberapa siswa yang kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan penulis saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Di mana penulis menyimpulkan bahwa yang menyebabkan minat belajar siswa rendah karena tidak adanya kemauan siswa untuk belajar dilihat dari cara belajar siswa yang kurang semangat dan kurang aktif dalam mengikuti pelajaran ekonomi, serta beberapa kali tertangkap siswa yang mengantuk dalam kelas. Adapula beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran yang membosankan atau kurang menarik. Dari sisi pengajar mungkin kurang memberikan dorongan atau pacuan saat menjelaskan materi agar siswa tertarik belajar dan terlibat aktif dalam belajar sehingga pembelajaran lebih ke *teacher centered* daripada *student centered*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3.
Persentase Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI
SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

No	Pernyataan	Persentase Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1	Saya selalu memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan guru di dalam kelas	47%	53%
2	Saya mengulang kembali pelajaran disekolah untuk dipelajari di rumah	62%	38%
3	Saya selalu membuat ringkasan setiap guru selesai menerangkan pelajaran	43%	57%
4	Saya senang belajar mata pelajaran ekonomi dikelas	66%	34%
5	Saya membaca buku walaupun tidak sedang ujian di sekolah	36%	64%
6	Saya melengkapi buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran selain buku dari sekolah	40%	60%
7	Saya mencoba mencari tahu tentang materi pembelajaran yang belum dipelajari	30%	70%
8	Materi pelajaran ekonomi yang disampaikan guru selalu menarik perhatian saya	48%	52%
	Total	372%	428%
	Rata-rata	46%	54%

Sumber: Angket Observasi Awal diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3. menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki minat belajar ekonomi. Terdapat 70% siswa tidak mencari tau tentang materi yang belum dipelajari, siswa yang tidak pernah membaca buku sebanyak 64% dan yang tidak melengkapi buku-buku pelajaran ekonomi sekitar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki minat dalam belajar sehingga mereka tidak mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk belajar. Dari keseluruhan jawaban terdapat sekitar 54% siswa menjawab TIDAK pada setiap pernyataan dalam angket, sedangkan jawaban YA sekitar 46%. Dilihat dari

perbandingan kedua jawab terdapat selisih 10%, di mana jawaban dari pernyataan-pernyataan diatas didominasi oleh jawaban TIDAK sehingga dapat dikatakan minat belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi masih rendah.

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “**Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan T.A 2023/2024**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian tersebut, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 relatif rendah.
2. Kesadaran siswa untuk menerapkan *self regulated learning* dalam pembelajaran belum dapat diterapkan dengan baik.
3. Kurangnya minat belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran ekonomi sehingga siswa menjadi kurang fokus saat guru menyampaikan materi di kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. *Self Regulated Learning* yang diteliti adalah *self regulated learning* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka penulis secara lebih spesifik merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan akan menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia akademis, sehingga dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan telaah kajian mengenai pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait objek penelitian dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
 - b. Bagi aktivis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi, masukan dan saran kepada para aktivis berkaitan dengan pengaruh *self regulated learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar.
 - c. Bagi Sekolah SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tolak ukur dalam membimbing peserta didik untuk dapat mengatur diri sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.